

agama? Atau dia mengharapkanku menjadi penerus Tuanku Imam berikutnya? Menjadi ustaz pengajian, begitu? Itu tidak sesederhana yang orang bayangkan. Mamak dulu memang diam-diam mengajariku ilmu agama, aku bisa membaca kitab suci, bahkan tulisan Arab gundul. Aku bisa shalat, aku hafal sedikit banyak nasihat agama, dan sebagainya, tapi setelah berpuluh tahun hidup di Keluarga Tong, situasinya tidak mudah. Aku dibesarkan di keluarga penguasa *shadow economy*. Aku bisa menjaga perutku dari alkohol, babi, dan semua makanan haram lainnya, tapi bisnis Keluarga Tong adalah *shadow economy*.

Tuanku Imam tidak pernah berputus asa soal itu, tentu saja, karena itulah tugasnya. Sejauh ini, setidaknya kami menyepakati beberapa hal. Satu, Keluarga Tong tidak lagi berbisnis perjudian, minuman keras, obat-obatan terlarang, pencurian, penipuan, dan sejenisnya. Dua, Keluarga Tong tidak lagi membunuh, menyiksa, menyakiti kecuali diserang terlebih dahulu. Tiga, Keluarga Tong akan mengurangi cara-cara kekerasan, kami akan bertransformasi menjadi terang, legal, dan terhormat. Tapi tetap saja kami bukan perusahaan syar'i yang memenuhi kaidah agama. Keluarga Tong adalah satu di antara delapan keluarga penguasa *shadow economy*. Kami memang bukan El Pacho dengan bisnis narkobanya, juga bukan Keluarga Lin dengan perjudiannya, kami adalah kami, Keluarga Tong.